



Faktor Pengaruh Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 48 Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang

Factors Influencing the Smoking Behavior of Grade IX Students of SMP Negeri 48, 5 Ulu Village, Jakabaring District, Palembang City

Tetri Melda Yanti¹, Dina Megawati², Aris Gunawan³

¹²³Universitas Siguntang Mahaputra, Palembang

Email: tetrimilda777@gmail.com¹, dinamegawati102@gmail.com², arisgugun@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received : 19-07-2026

Revised : 21-07-2026

Accepted : 23-07-2026

Published : 25-07-2026

Abstract

The habit of smoking has spread to almost all groups of Indonesian society and consumption is still increasing, including among students. The smoking habit occurs in some class IX students at SMP Negeri 48, 5 Ulu Village, Jakabaring District, Palembang City. This study aims to examine the influencing factors on smoking behavior of class IX students at SMP Negeri 48, 5 Ulu Village, Jakabaring District, Palembang City. This research is quantitative research with analytical survey methods. This research concludes that the smoking behavior of students at SMP Negeri 48 Palembang City which is thought to have the most influence is the smoking status of parents, the smoking status of friends and the type of advertising.

Keywords: *Smoking behavior, Students, Dangers of smoking*

Abstrak

Kebiasaan merokok sudah meluas hampir semua kelompok masyarakat indonesia dan konsumsinya masih terus meningkat, termasuk kalangan pelajar. Kebiasaan merokok terjadi pada sebagian siswa kelas IX SMP Negeri 48 Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor pengaruh perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 48 Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Penelitian ini menyimpulkan perilaku merokok siswa di SMP Negeri 48 Kota Palembang yang diduga paling berpengaruh adalah adanya status merokok orang tua, status merokok teman dan dari jenis iklan.

Kata kunci: *Prilaku merokok, Siswa, Bahaya merokok*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2000, merokok telah menyebabkan kematian pada 4,2 juta manusia di seluruh dunia. Jumlah tersebut semakin meningkat dan apabila tidak diatasi, jumlah angka kematian dapat mencapai 500 juta manusia. Di perkiraan pada abad 21, jumlah yang meninggal karena rokok akan meningkat 10 kali lipat, sehingga pada tahun 2025-2035 rokok akan bertanggung jawab terhadap kematian sampai 70% negara berkembang, tetapi dampak rokok di negara maju mulai menurun (WHO, 2002). Menurut data Susenas (2001), khususnya di negara berkembang seperti indonesia, keluhan kesehatan menurut kawasan di jawa dan bali prevalensinya sebesar 26,4%, dikawasan timur indonesia 25,6%, dan terendah yaitu di sumatera 20,8%. Dari data tersebut berarti prevalensi perokok di kawasan jawa dan bali lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya.

Kebiasaan merokok sudah meluas hampir semua kelompok masyarakat indonesia dan konsumsinya masih terus meningkat yaitu sebesar 67% pada kurun waktu 1980-1990, dan 84% selama periode 1990-2000. Pada tahun 2001 prevalensi merokok penduduk 15 tahun ke atas adalah



31,5% lebih tinggi dibandingkan tahun 1995 yang besarnya 26,9%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin pada dewasa (usia 15 tahun), laki laki lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi perempuan, pada laki laki sebesar 62,2% dan perempuan sebesar 1,3%. Prevalensi tersebut berbeda menurut jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, kelompok umur, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Hal ini memberi makna bahwa masalah merokok telah menjadi persoalan serius, karena rokok menimbulkan resiko timbulnya berbagai penyakit atau gangguan kesehatan seperti penyakit tidak menular yang dapat terjadi baik pada perokok itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya yang tidak merokok atau merokok pasif (Depkes, 2003)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian rokok dan jenisnya

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang terbuat dari gulungan kertas rokok berbentuk silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 70-120mm dan diameter sekitar 10mm, berisi daun tembakau yang dipotong kecil kecil dan dikeringkan tembakau sendiri diperoleh dari tanaman *Nicotiana Tabacum* L yang merupakan tanaman perdu setinggi 1-3 m menandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa rokok terdiri dari bahan utama yaitu tembakau yang sudah dikeringkan dan dicacah, selain itu rokok juga terdiri dari bahan penunjang lainnya yaitu kertas pembungkus rokok, pembungkus buah jagung (klobot) dengan atau tanpa filter, cengkih atau zat mengharum. Dikonsumsi dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya dan dihisap pada ujung lainnya (Aula, 2010)

Jenis rokok dibedakan menjadi lima yaitu rokok lingsingan (klobot), cerutu, rokok putih, rokok kretek dan rokok filter. Rokok lingsingan dibuat secara sederhana dari pembungkus atau daun jagung dan yang dikenal rokok tradisional, sedangkan cerutu yang pembungkusnya berupa daun tembakau berbentuk agak besar daripada jenis rokok lainnya. Rokok putih dibuat dipabrik yang bahan bakunya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan aroma, rokok kretek dari bahan baku daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu dan pembuatannya digiling atau di linting menggunakan mesin. Dan rokok filter itu sendiri adalah rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus yang fungsinya untuk filter (Aula, 2010).

Zat-Zat yang terkandung dalam rokok dan Efeknya Terhadap Kesehatan

Diketahui rokok mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia, seperti nikotin, gas karbon monoksida, ammonia, benzene, methanol, dan perylene. Selain itu terdapat lebih dari 43 macam bahan kimia lain yang bersifat karsinogenik, diantara zat kimia yang terkandung yang berbahaya dan merupakan komponen pokoknya yaitu nikotin, gas CO (karbon monoksida), dan tar (Muk'tadin, 2002). Nikotin adalah bahan alkaloit toksik yang merupakan senyawa amin tersier, bersifat basa lemah pH, 8,0. Senyawa ini merupakan penyebab ketagihan merokok yang berperan dalam merangsang bagian bagian tubuh manusia seperti jantung, saraf, otak dan banyak tubuh lainnya sehingga berkerja tidak normal. Efek nikotin merangsang pelepasan adrenalin, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah dan kebutuhan oksigen jantung, dan nikotin inilah yang akan membuat seseorang kecanduan merokok. Nikotin itu diterima oleh reseptor asetilkolin - nikotinik yang kemudian membaginya ke jalur imbalan dan jalur adrenergik.



Pada jalur imbalan, perokok akan merasakan nikmat, memacuh sistem dopaninerjik. Hasilnya perokok akan merasakan lebih tenang, daya pikir akan serasa lebih cemerlang, dan mampu menekan rasa lapar. Sementara di jalur adrenergik, zat ini akan mengaktifkan sistem adrenergik pada bagian otak lokusseruleus yang mengeluarkan serotonin. Meningkatnys seritonim menimbulkan rangsangan rasa tenang sekaligus keinginan mencari rokok lagi. Hal inilah yang menyebabkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok, karna sudah ketergantungan pada nikotin (aula, 2010; mutadin,2002). Kadar nikotin yang dihisap akan menyebabkan kematian, apa bila kadarnya lebih dari 30mg. Setiap batang tokok rata rata mengandung 0,1-1,2 mg nikotin dan setelah dibakar nikotin yang masuk kedalam sirkulasi darah hanya 25 persen (WHO, 2002).



Gambar 2.1 Bagian Rokok

Teori Perilaku Manusia

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas daripada manusia itu sendiri. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang(organisme) terhadap stimulasi yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoadmojo, 2003). Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor luar lingkungan (nonbehavior causes).

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoadmojo, 2003).

Perilaku Merokok

Perilaku adalah sesuatu yang dikatakan atau dikerjakan oleh seseorang, lebih lanjut dalam tulisannya menyatakan bahwa perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan dengan peran



manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan berketuhanan. Perilaku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara langsung, tetapi selalu ada kelangsungan secara terus menerus antara satu perbuatan dengan perbuatan selanjutnya (Widianti, 2007).

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisasi yang dapat diamati dan dipelajari. Perilaku juga dapat diartikan sebagai refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti keinginan, minat, kehendak, pengetahuan, emosi, pikiran, sikap dan motivasi. Perilaku merupakan tindakan atau tingkah laku sebagai perwujudan dari adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya (Nasution, 2007).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Merokok pada Remaja

Secara umum, ketika seseorang ditanya mengenai alasan merokok, maka hampir sebagian orang mengatakan hal yang berbeda, yaitu karena pengaruh teman, coba-coba, hasrat, ingin terlihat gagah, meningkatkan rasa percaya diri, menambah kenikmatan, mencari kelezatan, menghilangkan stres, terpengaruh oleh mitos-mitos merokok, ataupun sudah menjadi kebiasaan (Aula, 2010).

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja:

1. Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah mereka berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia. Remaja yang orangtuanya tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok. Sedangkan remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik, maka akan lebih sulit terlibat dengan rokok. Yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orangtua sendiri perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk menontohnya. Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok daripada ayahnya yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri (Mu'tadin, 2002).

2. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Mu'tadin, 2002).

3. Faktor Kepribadian

Alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan. Remaja umumnya mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor



tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Mu'tadin, 2002).

4. Pengaruh Iklan

Selain karena pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga, perilaku merokok pada remaja juga dapat muncul sebagai akibat dari iklan di media massa baik cetak maupun elektronik. Iklan rokok di berbagai tempat dan media massa yang saat ini makin merajalela sangat menarik bagi para remaja. Iklan di media cetak dan elektronik menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau kemewahan, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku tersebut. Beberapa penelitian telah menghasilkan temuan adanya hubungan yang cukup signifikan antara keterpaparan terhadap iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja (Komalasari & Helmi, 2000).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara resiko dan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan rancangan survei cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmodjo, 2010).

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada metode kuantitatif penelitian ini adalah Siswa Laki-Laki Kelas IX SMPN 48 Kota Palembang yang mewakili kelasnya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 243 orang siswa.

b. Sampel

Sampel penelitian dibagi dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi meliputi :

- a) Siswa laki-laki sekolah menengah pertama tahun ajaran 2024/2025 dalam ajaran yang baik.
- b) dan Siswa yang hadir pada saat pembagian kuesioner serta bersedia mengisi kuesioner dengan baik dan benar.

2) Kriteria eksklusi meliputi :

- a) siswa yang tidak bersedia menandatangani kuesioner
- b) siswa yang sedang sakit saat dilakukan penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel jika populasi kecil atau kurang dari 10.000, dengan tingkat kesalahan (d) 5% dan tingkat kepercayaan 95% menggunakan rumus slovin sebagai



berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel N = jumlah populasi

d = derajat kemaknaan

Dari rumus diatas maka dapat dihitung besarnya sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{243}{1 + 243(0,1^2)}$$

$$n = 99,5 \sim (100 \text{ sampel})$$

Dari rumus dan perhitungan diatas didapat jumlah sampel sebanyak 100, jadi responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah proportionate startified random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila populasinya tidak homogen yang terdiri atas kelompok yang homogen atau berstrata secara proporsional (Hidayat, 2008). Cara penentuan responden didapat dari daftar absensi siswa laki-laki seluruh kelas IX lalu peneliti mengambil secara acak nomor absen siswa di setiap kelas hingga terpenuhi kuota sampel yang diinginkan.

3. Metode Pengolahan

Analisa data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahapan utama yaitu pengolahan data dan analisa data dengan menggunakan laptop. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat, analisa bivariat.

- a. Editing, adalah upaya untuk memeriksa kembali lembar observasi yang telah di isi, pengecekan yang dilakukan meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi serta konsistensi jawaban responden. Data yang belum lengkap akan dikembalikan kepada responden dan untuk di isi kembali pada saat itu juga.
- b. Coding, adalah kegiatan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Misalnya 0 = laki-laki, 1 = perempuan. Kegiatan ini dilakukan apabila semua kuesioner sudah di edit atau di sunting
- c. Data Entry, adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer.
- d. Cleaning, yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan. Apabila terjadinya kesalahan, maka data tersebut akan segera di perbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan.



4. Analisa Data

Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program komputer Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 17. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut (Dahlan, 2009):

- Analisis univariat atau analisis persentase dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing, baik variabel bebas (independen), variabel terikat maupun deskripsi karakteristik responden.
- Analisis bivariat adalah analisis untuk menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Status merokok orang tua, faktor kepribadian, jenis iklan dan Status teman) dengan variabel terikat (perilaku merokok). Analisis bivariat menggunakan rumus chi square dan ratio prevalensi:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E} \quad (\text{Rumus chi square})$$

Keterangan :

X^2 = chi square

O = frekuensi observasi E = frekuensi harapan

Hasil analisa bivariat dikatakan berhubungan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 48 Kota Palembang pada tanggal (BeLUm) didapatkan populasi sejumlah 243 siswa. Dari data yang didapat diperoleh gambaran umum karakteristik subjek yang dominan antara lain : 52% siswa yang berusia 14 tahun, dan 44 % siswa adalah berusia 15 tahun.

1. Analisa Univariat

Tabel Jumlah Siswa Perokok

Karakteristik	N	%
Usia		
13	4	4.0
14	52	52.0
15	44	44.0
Kelas		
Kelas IXC	14	14.0
Kelas IXD	22	22.0
Kelas IXE	23	23.0
Tidak Tahu	41	41.0
Status Merokok Orang Tua		
Perokok	60	60.0
Bukan Perokok	40	40.0
Jenis Iklan		
Media Elektronik	53	53.0
Media Cetak	47	47.0
Status Merokok Teman		
Perokok	50	50.0
Bukan Perokok	50	50.0
Uang Saku Responden		
> 10 ribu	33	33.0
5-10 ribu	54	54.0
< 5 ribu	13	13.0



Perilaku Merokok Responden		
Perokok	35	35.0
Bukan Perokok	65	65.0
Skala Konformitas		
Berisiko	19	19.0
Tidak Berisiko	81	81.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah siswa perokok dari 243 siswa laki – laki di SMP Negeri 48 Kota Palembang adalah 35 orang (35 % dari 100 siswa). Sejumlah 65 siswa adalah siswa yang tidak merokok (60 % dari 100 siswa). Perilaku merokok dari faktor usia, yang paling banyak terhadap kejadian perilaku merokok adalah pada usia 14 tahun dengan 52 %, disusul dengan usia 15 tahun dengan 44% dan pada usia 13 tahun ada 4 %. Sedangkan pada perilaku merokok siswa dari status merokok orang tua sebanyak 60%, dan pada orang tua yang tidak merokok sebanyak 40%. Pada perilaku merokok siswa dari jenis iklan didapatkan bahwa kejadian merokok dari media elektronik sebanyak 53% dan dari media cetak hanya 47%. Di faktor uang saku responden, pada uang saku > 10 ribu sebanyak 33%, sedangkan yang uang sakunya 5-10 ribu sebanyak 54%, dan yang uang sakunya < 5 ribu sebanyak 13%. Pada skala konformitas, siswa yang memiliki resiko untuk merokok sebanyak 19% dan yang tidak beresiko 81%.

2. Analisa Bivariat

Tabel distribusi kejadian Perilaku Merokok Siswa dengan jumlah uang saku di SMPN 48 Kota Palembang Tahun Ajaran 2024-2025

Tabel Jumlah Uang Saku Siswa Perokok

Uang Saku Per Hari	Perilaku		Total	Uji Statistik X ²	RP
	Perokok	Non Perokok			
>10 Ribu	16	17	33	4,135	-
5-10 Ribu	16	38	54		
< 5 Ribu	3	10	13		
Total	35	65	100		

Ket. * p < 0,05, ** p < 0,01, *** p < 0,001

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan uang saku lebih dari 10 ribu, siswa nya yang kedapatan merokok sebesar 16 siswa, dan yang tidak merokok sebanyak 17 siswa. Siswa yang mendapatkan uang saku 5-10 ribu per hari, siswanya kedapatan merokok sebanyak 16 siswa, dan yang tidak merokok 38 siswa. Sedangkan yang per hari nya kurang dari 5 ribu, siswanya kedapatan merokok sebanyak 3 siswa, dan yang tidak merokok sebanyak 10 siswa. Tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan jumlah uang saku per hari.

Tabel Distribusi Kejadian Perilaku Merokok Siswa dengan Status Merokok Orang tua di SMPN 48 Kota Palembang Tahun Ajaran 2024-2025



Tabel Status Perokok Orang Tua Siswa yang Merokok

Status Merokok Orang tua	Perilaku		Total	Uji Statistik χ^2	RP
	Perokok	Non Perokok			
Perokok	32	28	60	22,161***	14,095
Non Perokok	3	37	40		
Total	35	65	100		

 Ket: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Tabel Distribusi Kejadian Perilaku Merokok Siswa dengan Faktor Kepribadian di SMPN 48 Kota Palembang Tahun Ajaran 2024-2025

Tabel Kepribadian Siswa Perokok

Faktor Kepribadian	Perilaku		Total	Uji Statistik χ^2	RP
	Perokok	Non Perokok			
Berisiko	10	9	19	3,205	2,489
Tidak Berisiko	25	56	81		
Total	35	65	100		

 Ket: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Tabel Distribusi Kejadian Perilaku Merokok Siswa dengan Jenis Iklan di SMPN 48 Kota Palembang Tahun Ajaran 2024-2025

Tabel Jenis Iklan yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Perokok

Jenis Iklan	Perokok	Non Perokok	Total	Uji Statistik χ^2	RP
Elektronik	7	46	53	23,540***	0,103
Cetak	28	19	47		
Total	35	65	100		

 Ket: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Tabel Distribusi Kejadian Perilaku Merokok Siswa dengan Status Merokok Teman di SMPN 48 Kota Palembang Tahun Ajaran 2024-2025

Tabel Status Perokok Teman Siswa yang Merokok

Status Merokok Teman	Perilaku		Total	Uji Statistik χ^2	RP
	Perokok	Non Perokok			
Perokok	30	20	50	27,473***	13,5
Non Perokok	5	45	50		
Total	35	65	100		

 Ket: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Pembahasan Penelitian

Data di SMP N 48 Kota Palembang menunjukkan jumlah siswa perokok dari 243 siswa laki – laki di SMP Negeri 48 Kota Palembang adalah 35 orang (35 % dari 100 siswa). Sejumlah 65 siswa adalah siswa yang tidak merokok (65 % dari 100 siswa). Dari perhitungan menggunakan analisis



Chi-square didapatkan hasil, terdapat hubungan antara perilaku merokok siswa dengan status merokok orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Mu'tadin (2002) yang apabila orangtua sendiri perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

Setelah dilakukan analisis dengan regresi logistik, variabel yang berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah status merokok orang tua, status merokok teman dan jenis iklan. Sedangkan variable yang termasuk tidak berpengaruh adalah faktor kepribadian dan jumlah uang saku. Pada analisis multivariat, ternyata yang paling berpengaruh menjadikan siswa tersebut merokok adalah status pengaruh teman (aOR= 22,72: 95% CI= 5,02-100), selanjutnya yang paling berpengaruh berturut-turut adalah status merokok orang tua dengan (aOR= 6,49: 95% CI= 1,26-33,33), dan jenis iklan dengan (aOR= 0,18: 95% CI= 0,04-0,74).

Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara besar uang saku dengan perilaku merokok siswa ($p > 0,05$), hal ini didukung dengan penelitian Efendi (2005), dimana pada penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara jumlah uang saku siswa dengan perilaku merokok. Karena, menurut penelitian tersebut, pengaruh teman yang merokok merupakan faktor utama seorang siswa untuk menjadi perokok. Selain itu, Handayani (2007) dalam penelitiannya faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek merokok, jumlah uang saku tidak mempengaruhi perilaku seseorang untuk merokok. Wulandari (2008) dalam penelitiannya tentang perilaku merokok, didapatkan hasil, bahwa perilaku merokok seseorang tidak ada kaitannya dengan jumlah uang saku siswa tersebut.

Status merokok orang tua pada penelitian ini, terdapat hubungan ($p < 0,05$) dengan perilaku merokok siswa, sesuai dengan penelitian Handayani (2007) yang menyatakan bahwa praktek merokok pada seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat yang ada, dalam hal ini misalnya adalah orang tua. Karena, tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa orang tua merupakan salah satu orang terdekat siswa, dan tidak sedikit pula yang beranggapan, bahwa orang tua adalah panutan dalam hidup. Santoso (2008) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja, status merokok orang tua merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan seseorang untuk merokok. Selain itu, Maharani (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara koping keluarga dengan perilaku merokok siswa-siswi SMU.

Selain jumlah uang saku siswa, ternyata faktor kepribadian siswa, juga tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa tersebut ($p > 0,05$). Wulandari (2008) dalam penelitiannya yang berjudul peranan afeksi negatif terhadap perilaku merokok dewasa awal, didapatkan hasil bahwa kepribadian tidak memberikan sumbangan yang signifikan dalam perilaku merokok masa dewasa awal. Pada penelitian perilaku merokok pada remaja (Nasution, 2008) didapatkan hasil, bahwa kepribadian seseorang tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang, dimana bukan kepribadian seseorang yang membentuk perilaku untuk merokok, akan tetapi pengaruh dari lingkungan yang menyebabkan seseorang untuk menjadi perokok. Senada dengan penelitian Nasution (2008), pada penelitian Komalasari (2009), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja, kepribadian seseorang tidak menentukan perilaku seseorang untuk merokok, akan tetapi lebih kepada adanya pengaruh-pengaruh lingkungan terdekat ataupun tokoh yang mereka anggap penting. Jenis iklan pada penelitian ini terdapat hubungan ($p < 0,05$) dengan perilaku merokok siswa, sesuai dengan penelitian Fazri (2009) yang menyatakan bahwa praktek merokok remaja sangat dapat dipengaruhi oleh jenis iklan tertentu, seperti dari tv, koran, majalah ataupun



baliho, dimana nanti seorang remaja akan mudah dapat berpengaruh jika melihat orang gagah di iklan. Pada penelitian Handayani (2007), didapatkan hasil seseorang dapat terpengaruh dari rayuan iklan yang biasanya menampilkan stanment atau aktor tampan dan bisa berpetualang kemana saja tanpa batas, apalagi seorang remaja masih mudah untuk terpengaruh. Hal tersebut senada dengan penelitian Ari (2008) yang menyatakan bahwa iklan pada zaman sekarang sangat inovatif dan kreatif, dimana pada khususnya iklan rokok yang banyak menarik perhatian remaja dengan menampilkan aktor-aktor yang rupawan dan gagah.

Pada status merokok teman, pada penelitian ini didapatkan hubungan ($p < 0,05$), sesuai pada penelitian Alamsyah (2007) yang menyatakan bahwa bila hubungan pertemanan diantara mereka sangat erat ataupun dekat, maka kebiasaan-kebiasaan mereka juga akan ditiru oleh seseorang tersebut, seperti hal nya pada remaja yang sekarang banyak merokok, maka teman sepergaulannya banyak juga yang merokok. Pada penelitian Komalasari (2009), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja, didapatkan hasil bahwa status merokok teman merupakan faktor terbanyak yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi perokok. Selain itu, Budi (2009), menyatakan bahwa teman merupakan tempat tersering untuk mengajak hal-hal yang baru dan dianggap nikmat untuk mereka, seperti hal nya merokok, bermain hingga larut malam dll.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak lepas dari pengaruh bias yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain oleh kondisi sosial-ekonomi keluarga siswa, pola asuh dan kondisi lainnya yang menjadi beberapa kelemahan penelitian ini.

Dengan didapatkannya hasil bahwa faktor kepribadian berdasar skala konformitas pada kejadian perilaku merokok berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih banyak lagi, yang diharapkan dapat memungkinkan didapatkannya hasil kemaknaan statistik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Didapatkan proporsi perokok di SMP Negeri 48 Kota Palembang sebesar 39 % (39 kasus) dari seluruh sampel penelitian. Perilaku merokok siswa di SMP Negeri 48 Kota Palembang yang diduga paling berpengaruh adalah adanya status merokok orang tua, status merokok teman dan dari jenis iklan.

SARAN

Perlu diadakannya edukasi berkala dan berkelanjutan kepada siswa dan orang tuanya mengenai rokok dan bahaya yang ditimbulkannya. Bersihkan area sekolah dari reklame atau pamflet yang berisi iklan rokok, hal ini untuk mengurangi pengaruh iklan tokoh terhadap perilaku merokok remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., 2009. *Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Merokok dan Konformitas*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
- Alamsyah, M.R., 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Di Kota Medan Tahun 2007*. *Repository Data Universitas Sumatera Utara*.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6703>



- Ari, J. 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Tingkat Pendidikan Dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*. Repositori Data Universitas Muhammadiyah Solo. <http://repository.usu.ac.id/handle/Solo>, 18 Februari 2012.
- Aula, L.E., 2010. *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*. Yogyakarta: Garailmu.
- Azwar, S (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, A.P., 2003. *Panduan Untuk Merokok*. Jakarta: PT DyatamaMilenia.
- Berlin et al., 2003. *The Modified Reasons for Smoking scale: factorial structure, gender effects and relationship with nicotine dependence and smoking cessation in French smokers*. www.pubmed.com
- Budi, E. 2009. *Faktor-Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Desa Godean Tamantirto, Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Keperawatan Ilmu Kesehatan.
- Budi, S.W., 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2004*, Skripsi, Program studi S-1 Kedokteran, Universitas Islam Indonesia.
- Cristanto, A., 2005. *Merokok: Antara Ya dan Tidak*. www.mldi.or.id
- Dahlan, M.S. 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dan Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: SalembaMedika.
- Dahlan, M.S. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta: SalembaMedika.
- Depkes RI, 2003. *Konsumsi Tembakau & Prevalensi Merokok di Indonesia*. edisi 14 April 2003. www.depkes.go.id
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 190, 222
- Efendi, M. 2005. *Penggunaan Cognitive Behavior Therapy untuk Mengendalikan Kebiasaan Merokok di Kalangan Siswa Melalui Peningkatan Perceived Self Efficacy Berhenti Merokok*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no: 056.
- Ekawati dkk., 2008. *Penelitian: Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Rokok pada Siswa SMU di Kelurahan Penatih*. Fakultas Sarjana Udayana, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Denpasar.
- Erfandi, 2009. *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.
- Fazri, A.N., 2009. *Remaja dan Iklan Rokok (studi fenomenologi tentang iklan produk rokok la lights dalam mempengaruhi perilaku merokok remaja)*. Surabaya: Repositori Data Universitas Brawijaya. <http://repository.usu.ac.id/handle/Surabaya>, 5 November 2009.
- Fettes, Danielle L. and Aarons, Gregory A., 2011. *Smoking Behavior of US Youths: A Comparison Between Child Welfare System and Community Populations*. *Am J Public Health*. 2011;101:2342–2348. doi:10.2105/AJPH.300266)
- Green, L.W., 1999. *Health Education Planning: a Diagnostic Approach*. California: Mayfield Publishing Company.
- Gufron, A., 2010. *Adsorpsi Polutan Dari Asap Samping Rokok (Slide Stream Smoke) Menggunakan Filter Carbon Nanotubes (CNT)*, Skripsi, Program studi S-1 Fisika, Universitas Diponegoro.